

Analisis Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di UPT SMP Negeri 6 Medan Kelas IX Tahun 2025

¹Yuli Indriani Lubis, ²Julia Ivanna, ³Liber Siagian, ⁴Prayetno, ⁵Windawati Pinem
¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: yuliindrianilubis@gmail.com, juliaivanna@unimed.ac.id, libersiagian@yahoo.com,
prayetno@unimed.ac.id, windawatipinem@unimed.ac.id

Kata kunci

Implementasi
Kebijakan, Program
Makan Bergizi
Gratis, SMP Negeri 6
Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan Kelas IX Tahun 2025 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program yang telah berjalan, namun belum optimal dalam mencapai tujuan kebijakan, khususnya dalam membentuk kesadaran dan perilaku gizi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri atas kepala sekolah, guru pelaksana, koordinator program, dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG telah berjalan secara administratif dan teknis, namun belum sepenuhnya optimal. Komunikasi antar pelaksana berjalan cukup baik, tetapi komunikasi edukatif kepada siswa masih belum maksimal. Ketersediaan sumber daya cukup mendukung, meskipun pemanfaatannya belum optimal, termasuk keterbatasan fasilitas seperti alat makan. Dari aspek disposisi, pelaksana menunjukkan komitmen, namun partisipasi dan kedisiplinan siswa masih rendah. Struktur birokrasi telah berjalan, tetapi belum didukung oleh SOP yang baku. Selain itu, ditemukan adanya perluasan penerima manfaat kepada guru sebagai bentuk penyesuaian dalam implementasi. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya edukasi gizi dan perilaku siswa yang belum mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penguatan komunikasi edukatif, optimalisasi sumber daya, serta pembinaan perilaku siswa agar tujuan program dapat tercapai secara lebih efektif.

Keywords

Policy
Implementation,
Free Nutritious Meal
Program, SMP
Negeri 6 Medan

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) policy at the UPT SMP Negeri 6 Medan for Grade IX in 2025 and identify supporting and inhibiting factors in its implementation based on aspects of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The research is motivated by the implementation of the program that has been running, but has not been optimal in achieving policy objectives, especially in shaping

students' nutritional awareness and behavior. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Informants were determined through purposive sampling techniques, consisting of the principal, implementing teachers, program coordinators, and grade IX students. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The results of the study indicate that the implementation of the MBG Program has been running administratively and technically, but has not been fully optimal. Communication between implementers is running quite well, but educational communication to students is still not optimal. The availability of resources is quite supportive, although its utilization is not optimal, including limited facilities such as cutlery. From the disposition aspect, implementers show commitment, but student participation and discipline are still low. The bureaucratic structure is in place, but it is not yet supported by standardized SOPs. Furthermore, there has been an expansion of beneficiary coverage to teachers as a means of adjusting implementation. The main inhibiting factors include a lack of nutrition education and suboptimal student behavior. Therefore, improvements are needed through strengthening educational communication, optimizing resources, and fostering student behavior to more effectively achieve program objectives.

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan nasional, yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan kesehatan, khususnya pemenuhan gizi anak usia sekolah. Anak dengan gizi yang cukup cenderung memiliki konsentrasi belajar lebih baik, kesehatan yang optimal, serta prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menurunkan kemampuan belajar dan meningkatkan risiko penyakit. Oleh karena itu, pemenuhan gizi anak merupakan tanggung jawab penting negara dalam menciptakan generasi yang berkualitas.

Dalam konteks pembangunan nasional, Indonesia berupaya mencapai tujuan negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak sebagai generasi penerus memiliki peran strategis, sehingga pemenuhan hak, perlindungan, dan kesejahteraan mereka menjadi prioritas. Salah satu bentuk upaya tersebut diwujudkan melalui kebijakan publik, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Pelaksanaan kebijakan publik menuntut kualitas pelayanan yang baik, dengan akses yang merata dan sistem yang terintegrasi. Pemerintah harus memastikan program dapat berjalan efektif, responsif, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam era digital, tantangan semakin kompleks karena perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan nilai positif siswa, termasuk melalui program pemenuhan gizi.

Program MBG merupakan kebijakan pemerintah yang diluncurkan melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dan mulai dilaksanakan pada tahun 2025. Program ini bertujuan meningkatkan asupan gizi siswa, mendukung konsentrasi belajar, serta meringankan beban ekonomi keluarga. Selain berdampak pada pendidikan dan

kesehatan, program ini juga berkontribusi terhadap perekonomian melalui penyerapan hasil produksi lokal dan penciptaan lapangan kerja. Namun, implementasi program tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala seperti keterbatasan variasi menu, distribusi yang belum merata, keterbatasan dana operasional, serta lemahnya koordinasi antar pelaksana. Selain itu, aspek keadilan distribusi juga menjadi perhatian agar program tepat sasaran.

Kasus di lapangan menunjukkan adanya permasalahan serius, seperti kejadian siswa sakit setelah mengonsumsi MBG dan penolakan makanan karena kualitas yang kurang baik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran orang tua dan menurunkan kepercayaan terhadap program. Di sisi lain, terdapat juga sekolah yang berhasil mengimplementasikan MBG dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kehadiran dan semangat belajar siswa. Di Kota Medan, beberapa sekolah menghadapi persoalan kualitas makanan, seperti aroma tidak sedap dan makanan yang tidak layak konsumsi. Hal ini mendorong pihak sekolah dan dinas terkait untuk melakukan evaluasi dan pengawasan lebih ketat terhadap penyedia makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dan pengawasan.

Berbeda dengan sekolah yang mengalami masalah berat maupun yang sangat berhasil, UPT SMP Negeri 6 Medan menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Program MBG berjalan cukup baik dan diterima oleh sebagian besar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kualitas rasa, kebersihan makanan, dan variasi menu yang terbatas. Pelaksanaan MBG di sekolah ini dilakukan setiap hari dengan sistem pembagian bertahap sesuai jenjang kelas. Sejak November 2025, terdapat penyesuaian dengan penambahan distribusi pada hari Sabtu dalam bentuk makanan ringan. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program sesuai kondisi sekolah.

Secara keseluruhan, Program MBG memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, pengawasan, serta kemampuan menyesuaikan kebijakan dengan kondisi di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, penyediaan menu pada hari Senin hingga Jumat juga mengikuti pola tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak penyedia dan sekolah. Dalam pelaksanaannya, menu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan disusun dengan pola yang relatif tetap setiap hari. Adapun variasi menu harian yang dibagikan antara lain:

- Senin: nasi, ayam goreng cabai merah, sayur sop, susu dan buah pisang;
- Selasa: nasi, telur balado, sayur capcay, susu dan buah kelengkeng;
- Rabu: nasi, ikan goreng, tumis sayur kacang panjang, susu dan buah anggur hijau;
- Kamis: nasi, tempe orek, tumis sayur buncis, susu dan buah jeruk;
- Jumat: nasi, ayam goreng, tumis tauge, susu dan buah melon.

Variasi menu MBG di UPT SMP Negeri 6 Medan pada dasarnya telah memenuhi komponen gizi yang dibutuhkan siswa, seperti karbohidrat, protein, sayur, buah, dan susu sebagai sumber kalsium. Namun, meskipun secara gizi sudah sesuai standar, beberapa

siswa masih mengeluhkan rasa makanan yang kurang gurih serta variasi lauk yang cenderung berulang.

Dalam pelaksanaannya, program MBG juga menghadapi tantangan terkait kualitas makanan dan efektivitas edukasi gizi. Sekolah menerapkan kebijakan agar guru mengecek kandungan gizi makanan setelah pembagian dan menyampaikannya kepada siswa melalui pengeras suara. Meskipun demikian, efektivitas penyampaian informasi ini bergantung pada perhatian siswa dan cara penyampaian guru, sehingga belum sepenuhnya mencapai tujuan edukatif.

Dari sisi penerimaan, respon siswa terhadap program cukup beragam. Sebagian siswa merasa terbantu karena mendapatkan makanan bergizi secara gratis, sementara sebagian lainnya kurang puas terhadap kualitas rasa makanan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa implementasi program belum memberikan pengalaman yang sama bagi seluruh siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan yang belum berjalan optimal, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Metode

Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman mendalam terhadap Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di satuan pendidikan, khususnya dari perspektif penerima manfaat dan pelaksana program.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan dan membutuhkan pemahaman langsung terhadap proses yang terjadi di lapangan. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data akurat tentang bagaimana program ini diimplementasikan sehari-hari, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta tantangan yang muncul selama implementasi MBG. Metode ini memberikan ruang untuk menggambarkan fenomena secara nyata dan kontekstual sesuai kondisi di UPT SMP Negeri 6 Medan, sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara komprehensif dan faktual.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Bahagia No. 42, Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Lokasi ini dipilih secara purposive atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan pelaksana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai diberlakukan sejak awal tahun 2025. Pemilihan lokasi ini juga

didasarkan pada fakta bahwa pelaksanaan program MBG di sekolah tersebut memperlihatkan dinamika pelaksanaan yang cukup kompleks, mulai dari mekanisme distribusi makanan, keterlibatan guru dan siswa, hingga persepsi penerima manfaat. Hal ini menjadikan sekolah tersebut representatif untuk menggambarkan fenomena implementasi kebijakan MBG di lingkungan sekolah menengah pertama. UPT SMP Negeri 6 Medan dipandang tepat untuk menjadi lokasi penelitian karena:

- Merupakan sekolah yang melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara aktif sejak 2025, sehingga relevan dengan fokus penelitian;
- Memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar sehingga memberikan variasi pengalaman penerima manfaat;
- Pelaksanaan program melibatkan banyak aktor, seperti guru, siswa, dan pengelola program;
- Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu orang atau pihak yang dianggap mengetahui dan mengalami langsung fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013:215). Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Jumlah keseluruhan siswa di UPT SMP Negeri 6 Medan adalah 1041 siswa. Penelitian ini difokuskan pada kelas IX yang merupakan penerima manfaat dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kelas IX terdiri atas 11 kelas, yaitu kelas IX-A hingga IX-K. Dalam penelitian, peneliti menetapkan 6 kelas sebagai perwakilan dari keseluruhan kelas IX. Dari setiap kelas dipilih 1 orang siswa sebagai informan perwakilan dari satu kelas, sehingga jumlah informan siswa dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Selain siswa, peneliti juga melibatkan pihak sekolah yang berperan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengawasan dan kebijakan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah.
2. Guru Pelaksana Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang memahami proses teknis, serta koordinasi di lapangan (1 orang).
3. Petugas atau Pengelola Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang mengetahui detail operasional pendistribusian makanan dan administrasi program di sekolah (1 orang).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian kualitatif, variabel lebih tepat disebut sebagai fokus penelitian karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam. Penelitian ini menetapkan fokus pada implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya di UPT SMP Negeri 6 Medan Kelas IX Tahun 2025.

Fokus penelitian disusun menggunakan Teori Implementasi Kebijakan George C. Edward III yang menekankan empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi program serta faktor pendukung dan penghambatnya. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi kepada sekolah, guru, dan siswa, meliputi kandungan gizi, jadwal pembagian makanan, serta koordinasi antara sekolah dan penyedia katering; Sumber daya mencakup tenaga pelaksana, sarana prasarana, serta kualitas dan jumlah makanan yang diterima siswa, termasuk alat pendukung dan permasalahan seperti rasa, porsi, dan kebersihan makanan; Disposisi berkaitan dengan sikap dan komitmen pelaksana program dalam menyikapi kendala di lapangan, seperti keluhan siswa mengenai makanan; Dan struktur birokrasi mencakup aturan, SOP, alur koordinasi, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan dan pengawasan program. Dengan uraian tersebut, fokus penelitian memberikan batasan mengenai aspek yang diamati, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi Program MBG serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu penggabungan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan valid (Sugiyono, 2013). Adapun teknik yang digunakan adalah:

- Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa penerima manfaat, dan petugas pengelola program MBG. Tujuannya untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan mengenai bagaimana implementasi kebijakan program MBG serta faktor pendukung dan penghambat kebijakan program MBG di sekolah.

- Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan Program MBG, mulai dari pendistribusian makanan, mekanisme pelaksanaan, hingga respons penerima manfaat. Observasi membantu memperkuat temuan dari hasil wawancara.

- Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, laporan, arsip, foto kegiatan, serta data pelaksanaan program dari sekolah. Dokumentasi ini berfungsi memperkaya informasi dan melakukan verifikasi terhadap data primer.

Data instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama karena harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian atau alat bantu pengumpulan data dikembangkan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali informasi dari informan secara mendalam dan fleksibel. Dalam konteks penelitian ini, pedoman ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru pelaksana program, siswa penerima manfaat, dan petugas pengelola Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

- Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis hasil pengamatan langsung di lapangan. Melalui instrumen ini, peneliti dapat merekam proses pelaksanaan Program MBG, seperti mekanisme distribusi makanan, keterlibatan pelaksana, serta respons siswa.

- File Dokumen

Instrumen ini mencakup berbagai dokumen resmi dan arsip tertulis yang relevan dengan pelaksanaan Program MBG, seperti:

- Dokumen kebijakan dan petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan MBG
- Laporan pelaksanaan program dari sekolah
- Data jumlah penerima manfaat
- Foto kegiatan dan berita acara

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses implementasi kebijakan secara mendalam melalui analisis yang berlangsung terus-menerus sejak sebelum pengumpulan data hingga diperolehnya kesimpulan akhir. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *data condensation*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses kondensasi dilakukan dengan cara:

- a) Membaca seluruh data mentah (transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen).
- b) Menandai dan memilih bagian data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan Program MBG serta faktor pendukung dan penghambatnya.
- c) Melakukan pengelompokan awal (*coding*) berdasarkan tema-tema seperti perencanaan pembagian makanan, mekanisme pelaksanaan, respons siswa, sarana pendukung, dan kendala di lapangan.
- d) Menyederhanakan dan merangkum data tanpa menghilangkan makna aslinya sehingga hanya informasi penting yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Melalui proses ini, data yang tersebar dan mentah dapat diorganisasi menjadi lebih fokus serta mudah dianalisis sesuai rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk:

- a) Narasi deskriptif, untuk menjelaskan alur pelaksanaan MBG dan pengalaman para informan.
- b) Tabel dan matriks, untuk memperlihatkan perbandingan pendapat antar

informan mengenai proses pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat.

- c) Bagan atau diagram alur, untuk menampilkan struktur pelaksanaan Program MBG.

Penyajian data ini membantu peneliti membaca keseluruhan temuan secara lebih sistematis sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih tajam dan terarah.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing dan Verification*)

Tahap ini merupakan proses penafsiran makna data untuk mendapatkan

Dalam penelitian ini, penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui:

- a) Menghubungkan temuan dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana Program MBG diimplementasikan dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya.
- b) Menyusun kesimpulan sementara berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.
- c) Melakukan verifikasi atau pengecekan ulang menggunakan triangulasi sumber, perbandingan antar informan, serta peninjauan kembali data observasi dan dokumentasi.
- d) Menetapkan kesimpulan akhir yang valid, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di UPT SMP Negeri 6 Medan.

Dengan tiga tahapan analisis tersebut, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang valid mengenai implementasi Program MBG di UPT SMP Negeri 6 Medan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan publik, karena kebijakan mulai diterapkan dan diuji dalam kondisi nyata. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan administratif, tetapi mencakup bagaimana tujuan kebijakan direalisasikan melalui keterlibatan berbagai aktor, pengelolaan sumber daya, serta penyesuaian terhadap dinamika sosial. Keberhasilan implementasi tidak hanya dilihat dari pelaksanaan program, tetapi dari sejauh mana tujuan kebijakan tercapai secara substantif. Implementasi kebijakan dapat dievaluasi melalui kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan kebijakan.

Analisis menggunakan model Edward III yang menekankan komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan program telah berjalan secara sistematis, namun belum sepenuhnya optimal karena terdapat perbedaan antara pelaksanaan teknis yang berjalan baik dengan pencapaian tujuan substantif yang belum maksimal.

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek penting dalam implementasi kebijakan karena menentukan kejelasan informasi, konsistensi penyampaian, serta kelancaran koordinasi antar pelaksana. Dari aspek komunikasi, koordinasi antara sekolah dan penyedia berjalan efektif melalui WhatsApp group dan bersifat responsif. Namun, komunikasi kepada siswa lebih berfokus pada aspek teknis, sedangkan informasi terkait gizi tidak disampaikan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana penyampaian tujuan kebijakan, karena belum mampu membangun

pemahaman dan kesadaran siswa secara berkelanjutan.

2. Sumber Daya

Dari aspek sumber daya manusia, pelaksanaan program telah didukung oleh tenaga pelaksana yang cukup dan terorganisir dengan baik. Keterlibatan seluruh guru serta adanya pembagian tugas yang jelas menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan program. Selain tenaga dari pihak sekolah, pelaksanaan program juga didukung oleh pihak eksternal, seperti petugas dari penyedia makanan, pengawas, serta Babinsa yang turut melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena tidak seluruh siswa mengonsumsi makanan, baik karena selera maupun membawa bekal dari rumah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyediaan dan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, terdapat perluasan penerima manfaat kepada guru sebagai bentuk penyesuaian kebijakan di tingkat operasional

3. Disposisi

Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan kejelasan komunikasi, tetapi juga oleh sikap pelaksana dalam mendukung dan melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan, disposisi dapat dilihat dari sikap dan komitmen kepala sekolah, guru, petugas, serta siswa sebagai penerima manfaat program. Guru menunjukkan komitmen melalui keterlibatan aktif, pengawasan, serta evaluasi berkelanjutan. Namun, dari sisi siswa masih terdapat perilaku kurang disiplin, seperti tidak tertib, tidak mengonsumsi, serta membuang makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksana, tetapi juga oleh penerimaan dan partisipasi siswa

4. Struktur Birokrasi

Pembagian tugas dalam pelaksanaan program telah dilakukan secara terstruktur dan terencana. Adanya jadwal piket memberikan kejelasan peran bagi setiap pelaksana sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan terkoordinasi. Selain pembagian tugas di lingkungan sekolah, terdapat pembagian tanggung jawab antara pihak sekolah dan penyedia makanan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak penyedia bertanggung jawab dalam penyediaan dan pengantaran makanan, sedangkan pihak sekolah bertanggung jawab dalam proses distribusi dan pengawasan siswa.

Dari aspek struktur birokrasi, pembagian tugas antara sekolah dan penyedia sudah jelas dan terorganisir. Namun, sekolah tidak memiliki kewenangan dalam menentukan penyedia dan menu, serta SOP masih disusun secara internal dan belum baku. Pelaksanaan program bersifat adaptif dan berkembang berdasarkan pengalaman di lapangan. Struktur birokrasi menunjukkan bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya transparan dan masih bergantung pada penyesuaian di tingkat sekolah. Hal ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan bersifat dinamis dan tidak selalu berjalan sesuai desain awal.

Secara keseluruhan, implementasi Program MBG telah berjalan dengan dukungan sistem yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat permasalahan pada aspek komunikasi substantif, pemanfaatan sumber daya,

disposisi siswa, serta standarisasi prosedur. Implementasi program telah berjalan baik secara administratif dan teknis, namun belum efektif dalam mencapai tujuan substantif, khususnya dalam membentuk kesadaran dan perilaku gizi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan yang dianalisis berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa kondisi yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPT SMP Negeri 6 Medan yang dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Pertama, dari aspek komunikasi, koordinasi antara pihak sekolah dan penyedia berjalan dengan cukup baik melalui media WhatsApp group. Media ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait jadwal pengantaran, menu makanan, serta kendala teknis yang terjadi di lapangan. Selain itu, komunikasi internal di lingkungan sekolah juga dilakukan melalui briefing kepada guru sebelum pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksana memiliki pemahaman yang sama terkait teknis pembagian makanan.

Kedua, dari aspek sumber daya, pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan seluruh guru sebagai tenaga pelaksana. Pembagian tugas telah diatur melalui jadwal piket, sehingga setiap guru memiliki tanggung jawab yang jelas dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti tempat pembagian makanan, tempat cuci tangan, tempat sampah, serta keranjang berlabel kelas turut mendukung kelancaran proses distribusi makanan. Ketiga, dari aspek disposisi, terdapat komitmen dan sikap positif dari pelaksana dalam menjalankan program. Guru tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung serta menyampaikan keluhan kepada pihak penyedia apabila terdapat masalah pada makanan.

Keempat, dari aspek struktur birokrasi, pembagian tugas antara pihak sekolah dan penyedia telah berjalan dengan jelas. Pihak penyedia bertanggung jawab dalam penyediaan dan pengantaran makanan, sedangkan pihak sekolah bertanggung jawab dalam proses distribusi dan pengawasan siswa. Selain itu, adanya penyusunan SOP internal oleh sekolah berdasarkan pengalaman pelaksanaan juga membantu menciptakan sistem kerja yang lebih teratur. Kelima, adanya penyesuaian dalam pelaksanaan program berdasarkan evaluasi sebelumnya, seperti penggunaan keranjang berlabel dan pengaturan jadwal pembagian makanan, turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketertiban dan kelancaran kegiatan.

B. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga ditemukan beberapa kondisi yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Pertama, dari aspek komunikasi, penyampaian informasi kepada siswa masih

lebih berfokus pada aspek teknis, seperti jadwal dan mekanisme pembagian makanan. Sementara itu, informasi yang bersifat edukatif, khususnya terkait kandungan gizi makanan, belum disampaikan secara konsisten. Kedua, dari aspek sumber daya, masih terdapat keterbatasan pada fasilitas pendukung, seperti tidak tersedianya perlengkapan makan (sendok), sehingga siswa harus membawa secara mandiri dari rumah. Selain itu, ditemukan adanya perluasan penerima manfaat, di mana makanan tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada guru.

Ketiga, pemanfaatan sumber daya oleh siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mengonsumsi makanan yang diberikan, baik karena faktor selera maupun karena membawa bekal dari rumah. Selain itu, pemanfaatan fasilitas seperti tempat cuci tangan juga belum berjalan secara optimal, sehingga mempengaruhi kondisi kelas selama pelaksanaan kegiatan.

Keempat, dari aspek disposisi, masih terdapat perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan program, seperti tidak tertib saat pembagian makanan, tidak membawa perlengkapan makan, serta tidak menghabiskan atau bahkan membuang makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap penerima manfaat masih menjadi tantangan dalam mendukung keberhasilan program.

Kelima, pada tahap awal pelaksanaan program sempat terjadi kendala berupa kurangnya koordinasi yang efektif, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidaktertiban dalam pelaksanaan kegiatan. Keenam, dari aspek struktur birokrasi, standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program masih disusun secara internal oleh pihak sekolah berdasarkan pengalaman di lapangan. Hal ini menunjukkan belum adanya SOP baku dari pihak eksternal yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan yang seragam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa kelas IX di UPT SMP Negeri 6 Medan Tahun 2025 telah terlaksana melalui kegiatan pembagian makanan yang terjadwal dengan melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan penyedia. Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan guru dalam distribusi dan pengawasan serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang tersedia. Ditinjau dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, program telah berjalan secara teknis sehingga kegiatan pembagian makanan dapat dilakukan secara rutin. Namun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan kebijakan karena masih berfokus pada pembagian makanan, sementara peningkatan pemahaman dan kesadaran gizi siswa belum dilakukan secara optimal dan konsisten. Dengan demikian, program MBG telah berjalan secara administratif dan teknis, tetapi belum efektif dalam mencapai tujuan substantif kebijakan.

Pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang responsif antara sekolah dan penyedia, keterlibatan guru melalui sistem jadwal piket, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurang konsistennya

penyampaian informasi gizi, keterbatasan perlengkapan makan, perilaku siswa yang kurang tertib, keterlambatan distribusi pada kondisi tertentu, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku. Selain itu, adanya penyesuaian dalam penerima manfaat menunjukkan bahwa implementasi program masih mengalami dinamika di tingkat operasional. Secara keseluruhan, implementasi Program MBG di UPT SMP Negeri 6 Medan belum berjalan optimal karena masih dipengaruhi oleh berbagai kendala, sehingga diperlukan perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih efektif.

Referensi

- Ausenhus, C., Gold, J. M., Perry, C. K., Kozak, A. T., Wang, M. L., Jang, S. H., ... & Ko, L. K. (2023). *Factors impacting implementation of nutrition and physical activity policies in rural schools. BMC public health, 23*(1), 308.
- Bangun, D. P. B., Purba, H., Simanullang, S. C., & Ivanna, J. (2025). Implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui musrenbangdes terhadap pembangunan desa: studi kasus di desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. *Netizen: Journal of Society and Bussiness, 2*(6), 105-111.
- Batu, R. B. L., Purba, V. F., Zawani, N., Wahyuni, D. S., Syahputra, B. A., & Rachman, F. (2023). Hambatan dan alternatif solusi: peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal, 1*(2), 131-138.
- Berlian, R., Pastika, A., & Ivanna, J. (2023). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam penanganan anak jalanan di kota Medan (studi kasus anak jalanan di Jln. Wiliam Iskandar Simpang Akasara). *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1*(2), 34-41.
- Dwi, F. E., Maullana, H., Utami, H. O., & Wijaya, H. A. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan terhadap kebijakan publik. *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(7), 7094–7100.
- Edwards, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Fajrin, A. H., Abidin, Z. N., & Ichsan, A. F. (2026). Dari kebijakan ke praktik: Kesiapan lembaga dan implementasi makan bergizi gratis. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 18*(1).
- Febryanti, I., Indiati, I., Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Studi pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7*(1), 67–79.
- Furkan, I. M., Sari, R. A., Eliza, M. F., Nofrizal, D., Junva, F., Gistituati, N., & Anisah, A. (2025). Mewujudkan makan bergizi gratis: perspektif guru SD dalam implementasi kebijakan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(3), 919-927.
- Gaol, D. L., Yohana, R., & Halking, H. (2024). Analisis Peran Aktor Politik Dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary, 2*(2), 1238-1243.

- Gaol, L. L., & Ivanna, J. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah Terhadap Penumpang Penyandang Disabilitas Dalam Pelayanan Transportasi Transjakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 4541-4549.
- Hodriani, H., Rahmi, A., Hadiningrum, S., Listia, W. N., & Junaidi, J. (2024). Optimalkan kesehatan keluarga: pendampingan TPK dalam peningkatan gizi dan pencegahan stunting di desa Kelambir Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1115-1126.
- Kartadinata, R., & Pinem, W. (2024). Pengelolaan dana desa dalam upaya meminimalisir kemiskinan di desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234-250.
- Khoiria, S., & Siagian, L. (2025). Pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila berbasis multikultural terhadap penguatan sikap toleransi beragama siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan TA 2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 309-318.
- Khoiria, S., & Ivanna, J. (2024). Kebijakan Trans Metro Deli sebagai Upaya Meningkatkan Layanan Transportasi Umum di Kota Medan. *J. Educ*, 6(4), 19430-19437.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program makan bergizi gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
- Komarudin, K., & Kaeni, N. F. (2023). *The obstacles of inclusive education implementation in Indonesia: A systematic review*. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 12(3), 382–401.
- Kurniawan, A., & Ivanna, J. (2025). Kualitas Pelayanan Publik di Desa Klambir Limakebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 43-52.
- Lubis, S., & Halking, H. (2024). Persepsi Masyarakat tentang Keterlibatan Kaum Perempuan dalam Politik di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11834-11849.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurulaini, R., & Afifah, D. F. (2025). Implementasi Program MBG Untuk Meningkatkan Gizi Anak Sekolah Dasar di Kota Semarang 2025. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(11), 4249-4259.
- Nurjanna., & Ivanna, J. (2025). Implementasi e-Government dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 293-298.
- Pinem, W., Ramadhan, T., & Syahputra, H. (2025). Good governance sebagai upaya meningkatkan kualitas demokrasi lokal di Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(2), 435-444.
- Prayetno, P. (2011). Kontribusi demokrat dalam public policy-making dan public policy implementation (sebuah reasearch dan study di Kabupaten Serdang Bedagai).

- Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Puspa, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Dampak makan bergizi gratis terhadap minat belajar siswa kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381–392.
- Rachman, F., Yunita, S., Junaidi, J., Giri, T. W., Ramadhani, A. P., Simarmata, Y. P. B., ... & Amelia, I. (2024). Peran pelaksana sekolah penggerak dalam transformasi pendidikan berkualitas yang berkelanjutan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 117.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 Mei), 2855-2866.
- Rolos, M. C., Posumah, J., & Londa, V. (2022). Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pendidikan gratis siswa sekolah dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113).
- Rosyidi, R. A. (2023). Inclusive school policies: A literature study of implementation dilemmas. *Journal of ICSAR*, 7(2), 205.
- Rusnita, A. N., Sinambela, S. K., Rifai, M., & Ivanna, J. (2024). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(01), 107-117.
- Simamora, D. F., Purba, T. M. R., & Ivanna, J. (2023). Otonomi daerah dalam kerangka mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8541-8555.
- Simanjuntak, J. E. M., & Ivana, J. (2022). Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri 24 Medan Sebagai Penanaman Budaya Kewarganegaraan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 59-65.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, M., Lestari, M. F., & Ubaidillah, S. R. (2024). *Implementation of inclusive education: Opportunities and barriers in the local context. In Proceedings of the International Conference on Education (Vol. 2, No. 2, p. 2024)*.
- Tarigan, A., Siagian, L., El Muhtaj, M., Yunita, S., & Batubara, A. (2025). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Mencegah Diskriminasi Di SMP Swasta Kesatria Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(3), 698-713.
- Thesia, D. P., Sembiring, E. B., Sijabat, Y. G. M., & Ivanna, J. (2025). Hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan PERDA Nomor 3 Tahun 2024 terkait perlindungan UMKM di kota Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 441-446.
- Wahab, S. A. (2020). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E., Herlisti, R. D., & Siswadi. (2025). Implementasi dan dampak program makan bergizi gratis (MBG) terhadap motivasi siswa. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).

- Yanti, I. E., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan soft skill siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional. (2024). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/295857/perpres-no-83-tahun-2024>
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional Nomor 401.1 Tahun 2025 tentang petunjuk teknis program makan bergizi gratis tahun 2026*. Badan Gizi Nasional.
- Databoks Katadata. (2025). *RAPBN 2026: Anggaran makan bergizi gratis Rp335 triliun*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/689c504a56ce6/rapbn-2026-anggaran-makan-bergizi-gratis-rp335-triliun>
- Mistar.id. (2025). *Usai ratusan siswa SMAN 2 Kisaran sakit perut, orang tua tolak menu MBG*. Diakses dari <https://mistar.id/news/hukum-peristiwa/usai-ratusan-siswa-sman-2-kisaran-sakit-perut-orang-tua-tolak-menu-mbg>
- Melintas.id. (2025). *Perpres No. 83 Tahun 2024: Empat sasaran penerima makan siang gratis, nomor 3 dan 4 khusus wanita, siapakah mereka?* Diakses dari <https://www.melintas.id/pendidikan/345511018/perpres-no-83-tahun-2024-empat-sasaran-penerima-makan-siang-gratis-nomor-3-dan-4-khusus-wanita-siapakah-mereka>
- Katadata.co.id. (2025). *Pemerintah akan terbitkan aturan baru terkait makan bergizi gratis*. Diakses dari <https://katadata.co.id/berita/industri/67c5996a48702/pemerintah-akan-terbitkan-aturan-baru-terkait-makan-bergizi-gratis>
- Kompas.com. (2025). *Insentif Rp100.000 bagi guru penanggung jawab MBG cair setiap 10 hari*. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2025/10/03/150355171/insentif-rp-100000-bagi-guru-penanggungjawab-mbg-cair-setiap-10-hari>
- Kontan.co.id. (2026). *Resmi! Program MBG dipangkas menjadi 5 hari seminggu, segini anggaran yang dihemat*. Diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/resmi-program-mbg-dipangkas-menjadi-5-hari-seminggu-segini-anggaran-yang-dihemat>